



IMPLEMENTASI APLIKASI SI APIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INKUBATOR BISNIS DODOL DI DESA REKSONEGORO

Lanto Miriatin Amali*¹, Nurhayati Panigoro², Fitri Hadi Yulia Akib³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: lantomiriatinamali@ung.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian lokal dan kapasitas kewirausahaan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi SI Apik (Sistem Pencatatan Informasi Keuangan) sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan sederhana pada kelompok usaha dodol di Desa Reksonegoro. Melalui pendekatan pengembangan inkubator bisnis, kegiatan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan kewirausahaan, manajemen produksi, dan literasi keuangan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan SI APIK dalam aktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SI APIK memberi dampak positif terhadap pencatatan transaksi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak teratur. Pelaku usaha dodol di Desa Reksonegoro mampu menyusun laporan sederhana mengenai arus kas, laba rugi, dan catatan pengeluaran, sehingga meningkatkan transparansi serta akurasi dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, inkubator bisnis yang dikembangkan tidak hanya berperan sebagai wadah produksi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan. Dampak lainnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan usaha lokal. Dengan demikian, implementasi aplikasi SI APIK terbukti efektif mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana. Program ini berpotensi direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa untuk memperluas dampak positifnya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Keuangan, SI APIK

ABSTRACT

Village community empowerment is one of the essential strategies for enhancing local self-reliance and entrepreneurial capacity. This community service program aims to implement the SI APIK application (Financial Information Recording System) as a supporting tool for simple financial management within the dodol business group in Reksonegoro Village. Through a business incubator development approach, the activities focus on improving entrepreneurial skills, production management, and community financial literacy. The implementation methods include socialization, training, intensive mentoring, and continuous evaluation of the application of SI APIK in business activities. The results indicate that the adoption of the SI APIK application has had a positive impact on financial transaction recording, which was previously conducted manually and in an irregular manner. Dodol entrepreneurs in Reksonegoro Village are now able to prepare simple reports on cash flow, profit and loss, and expense records, thereby improving transparency and accuracy in business decision-making. Furthermore, the developed business incubator functions not only as a production facility but also as a platform for sustainable entrepreneurial learning. Another significant impact is the increased community awareness of the importance of financial literacy in the development of local businesses. Thus, the implementation of the SI APIK application has proven effective in supporting community empowerment through the strengthening of entrepreneurial capacity and simple financial management. This program has the potential to be replicated in other villages with similar characteristics to broaden its positive impact on community-based economic empowerment grounded in local potential.

Keywords: Community Empowerment, Financial Management, SI APIK

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di desa adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian perekonomian yang berlandaskan pada potensi lokal. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi berskala rakyat melalui peningkatan usaha mikro, kecil dan

menengah (UMKM). Desa reksonegoro adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang memiliki peluang besar dalam bidang pertanian serta industri makanan lokal, khususnya dodol. Namun, permasalahan utama yang sering di hadapi oleh pelaku UKM di pedesaan pertama, rendahnya literasi keuangan yang membuat pengelolaan finansial usaha menjadi tidak optimal; kedua, pencatatan keuangan sering kali dilakukan dengan cara manual atau bahkan terabaikan sama sekali, sehingga data keuangan usaha menjadi tidak terdefinisi dengan baik.; ketiga, kurangnya dukungan sistematis dalam hal pendampingan dan penggunaan teknologi sederhana yang membantu pencatatan dan pengambilan keputusan usaha. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan usaha desa terbatas, kesalahan dalam perencanaan, dan kerap kali usaha tidak berkelanjutan.

Permasalahan pencatatan dan pengelolaan keuangan sangat signifikan karena berdampak langsung pada kemampuan pelaku usaha untuk memahami arus kas, menentukan harga, menghitung laba rugi, dan merencanakan investasi usaha. Intervensi yang menggabungkan pendidikan literasi keuangan, pendampingan manajerial, serta penerapan alat pencatatan sederhana berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha mikro (Febelin dkk., 2025). Selain itu, inkubator bisnis sebagai wadah pendampingan dan pembelajaran kolektif dapat pembelajaran dapat mempercepat transfer pengetahuan teknis, pemasaran, dan manajemen produksi sehingga usaha lokal tidak hanya bertahan tetapi mampu berkembang. Studi tentang peran inkubator bisnis menunjukkan bahwa inkubasi terstruktur meningkatkan kapabilitas UMKM dalam manajemen, pemasaran, dan akses sumber daya (Solihin dkk., 2023).

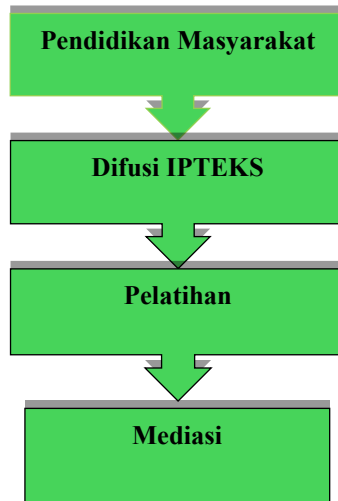
Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan efektivitas kombinasi pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan untuk UMKM. Misalnya, penelitian mengenai penerapan aplikasi pencatatan keuangan (Buku Warung) dan pendampingan digital melaporkan perbaikan signifikan dalam efisiensi pencatatan dan akurasi laporan keuangan UMKM yang sebelumnya mengandalkan catatan manual (Lubis dkk., 2025). Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan platform digital telah dilakukan pada sejumlah UMKM, dan ini menghasilkan peningkatan dalam kemampuan untuk mencatat secara konsisten dengan memudahkan akses terhadap informasi keuangan (Ramdan dkk., 2024). Di konteks produk tradisional seperti dodol, kajian pemberdayaan berbasis inovasi produk dan penguatan kapasitas kewirausahaan menunjukkan bahwa strategis yang mempertahankan kearifan lokal sekaligus mengadopsi praktik manajemen modern mampu meningkatkan daya saing produk pasca pandemi. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan, teknologi pencatatan sederhana, dan inkubasi usaha sebagai upaya berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi desa.

Meski demikian, belum banyak penelitian atau pengabdian yang secara khusus menggabungkan model inkubator bisnis dengan pencatatan keuangan yang telah disesuaikan untuk usaha spesifik seperti dodol, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat desa melalui dukungan teknologi sederhana. Program seperti ini diperlukan untuk mengisi gap antara teori dan praktik, khususnya pada usaha yang memiliki karakteristik khusus (misalnya produk pangan tradisional dodol), serta di desa seperti Reksonegoro yang mungkin memiliki tantangan infrastruktur dan kemampuan teknis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan aplikasi SI APIK dalam pemberdayaan masyarakat melalui inkubator bisnis dodol di Desa Reksonegoro, dengan sasaran utama meningkatkan literasi keuangan sederhana, memperkuat kapasitas kewirausahaan, dan memperbaiki manajemen keuangan usaha dodol agar lebih transparan, akurat, dan berkelanjutan.

2. METODE

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang terdapat di Desa Reksonegoro yaitu para wanita rumah tangga dan perempuan yang menjalankan usaha UKM Dodol sebanyak 25 peserta, Kepala Bagian Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo serta para mahasiswa/i dari Universitas Negeri Gorontalo yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat. Cara yang diterapkan dalam aktivitas pengabdian ini dirancang agar mampu secara efektif mengatasi masalah literasi keuangan, pencatatan keuangan manual, dan kelemahan manajerial dalam usaha dodol di Desa Reksonegoro. Metode terdiri atas empat pendekatan utama, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan PKM

Melihat pada gambar 1 di atas, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat implementasi Aplikasi SI APIK dalam pemberdayaan masyarakat melalui inkubator bisnis dodol, pada tahapan pertama ini kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, diskusi kelompok atau ceramah interaktif kepada anggota masyarakat dan pelaku usaha dodol. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan. Literasi keuangan dasar, serta manfaat penggunaan aplikasi SI APIK. Materi penyuluhan akan mencakup dasar-dasar keuangan usaha mikro (arus kas, laba rugi, pengeluaran), serta pengenalan antarmuka dan fungsi aplikasi SI APIK. Tahapan kedua, penerapan aplikasi SI APIK sebagai teknologi pencatatan keuangan sederhana yang diadaptasi bagi kebutuhan usaha dodol. Kegiatan ini termasuk demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, adaptasi modul aplikasi sesuai karakteristik produk dodol, serta uji coba sistem pencatatan oleh kelompok mitra. Metode difusi ipteks bertujuan agar inovasi (aplikasi) tidak hanya dipahami, tetapi juga diadopsi oleh kelompok usaha. Sebagai contoh, dalam kegiatan PKM dibidang agribisnis, metode difusi ipteks digunakan untuk memperkenalkan teknik pascapanen dan pengolahan produk ke kelompok mitra (Satriani dkk., 2023). Tahapan ketiga, pelatihan diberikan secara praktek langsung, demonstrasi, simulasi dan pendampingan. Materi pelatihan mencakup pengoperasian aplikasi SI APIK (input transaksi, laporan sederhana), teknik pencatatan harian (penjualan, bahan baku, pengeluaran), analisis sederhana laporan keuangan (arus kas, laba rugi), manajemen produksi dan strategi pemasaran produk dodol. Peserta di bimbing langsung oleh tim pengabdian melalui sesi praktek, studi kasus usaha dodol, dan kunjungan lapangan. Model pelatihan berbasis praktek terbukti lebih efektif dalam menghasilkan keterampilan nyata (misalnya dalam PKM pelatihan usaha digital) (Setiawan dkk., 2024). Tahapan keempat, dalam mediasi ini tim pengabdian berperan sebagai penghubung dan fasilitator antar pihak: pelaku dodol, pemerintah desa, lembaga keuangan lokal, dan stakeholder bisnis. Mediasi

ini dilakukan untuk menjembatani kebutuhan regulasi, akses dana, pemasaran, tim produksi, dan mendukung kelembagaan. Pendekatan ini memastikan bahwa adopsi SI APIK dan pengembangan inkubator bisnis mendapat dukungan dari pihak terkait. Contoh mediasi dalam PKM dapat berupa fasilitas kemitraan antara kelompok mitra dengan aparat desa atau swasta guna mendukung keberlanjutan usaha (Satriani dkk., 2023).

Dengan kombinasi keempat metode tersebut (pendidikan masyarakat, difusi iptkes, pelatihan, dan mediasi), diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat mengatasi hambatan utama yang di hadapi pelaku usaha dodol di Desa Reksonegoro, yaitu rendahnya pemahaman keuangan, pencatatan manual, dan kurangnya jaringan pendukung. Intervensi ini juga digunakan menciptakan lingkungan yang mendukung agar aplikasi SI APIK dapat digunakan secara berkelanjutan dalam inkubator bisnis dodol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada tanggal 27 Agustus 2025 di Aula Kantor Desa Reksonegoro, yang dihadiri oleh perangkat desa, ketua BPD, perwakilan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo serta masyarakat desa yang terdiri dari para ibu rumah tangga dan pelaku usaha, seluruh mitra sasaran mengikuti rangkaian penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dalam rangkaian penyuluhan, narasumber menyampaikan materi yang berkaitan dengan literasi keuangan sederhana sekaligus pengelolaan keuangan yang benar dan tepat kepada mitra sasaran agar dalam pengaplikasiannya sesuai dengan tujuan pengabdian. Selain itu pula dalam pelaksanaan penyuluhan ini tim pengabdian juga memberikan penguatan mengenai pemasaran digital melalui media massa (seperti TikTok, Instagram, Facebook, Serta WhatsApp).



Gambar 2. Materi Literasi Keuangan dan Penguatan Pemasaran Digital

Sehingga hasil yang di dapatkan hasil uji awal dan uji akhir literasi keuangan dan penggunaan aplikasi SI APIK, sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Awal dan Uji Akhir

Indikator	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post Test	Persentase Peningkatan (%)
Pemahaman Literasi keuangan dasar	25	65	+65,96%
Kemampuan pencatatan transaksi (manual ke digital)	35	70	+100%
Penyusunan laporan sederhana (arus kas/laba rugi)	28	62	+121,43%

Melihat pada tabel 1. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan dan aplikasi digital memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pencatatan keuangan oleh pelaku usaha dodol. Peningkatannya sebesar $> 60\%$ dalam pemahaman literasi keuangan. Semua mitra berhasil mencatat transaksi harian melalui aplikasi SI APIK minimal 80% dari total transaksi usaha mereka selama periode pendampingan. Rata-rata waktu pencatatan transaksi menurun dari ± 5 menit per transaksi (manual) menjadi $\pm 1-2$ menit dengan SI APIK, menurangi beban administrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aisyah dkk., 2023) yang melaporkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan aplikasi digital (Buku Warung) meningkatkan keterampilan pencatatan pelaku UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Negeri Gorontalo yang merupakan peserta pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Pendampingan dalam Pencatatan transaksi melalui Aplikasi SI APIK



Gambar 4. Pembuatan Aplikasi SI APIK

Pelaksanaan pengabdian berlangsung sangat interaktif dan beberapa mitra sasaran langsung menanyakan manfaat operasional aplikasi pencatatan digital ini, dimana pengurangan waktu pencatatan per transaksi menunjukkan bahwa aplikasi membawa efisiensi administrasi. Hal ini penting agar mitra sasaran tidak terbebani pencatatan dan bisa lebih fokus pada produksi dan pemasaran. Studi kasus penggunaan aplikasi pembukuan online pada UMKM sakato menunjukkan bahwa kemudahan pencatatan *real-time* sangat memudahkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha mereka (Widjojo dkk., 2023). Peran inkubator bisnis memberikan nilai tambah yang bukan sekedar

teknologi, tetapi juga mentoring produksi, jaringan pemasaran, dan jejaring kelembagaan. Menurut studi tentang pengaruh inkubator bisnis terhadap UMKM olahan makanan di Desa Palir, inkubator bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha makanan olahan. Model ini mendukung bahwa inovasi teknologi perlu dibarengi kelembagaan agar implementasi lebih kuat dan lestari.

Selain itu pula berdasarkan hasil evaluasi lainnya tantangan dan strategi mitigasi yang berkaitan dengan gangguan jaringan internet merupakan hambatan nyata di desa. Solusi yang diterapkan adalah pencatatan offline sementara yang disinkronkan ketika koneksi tersedia. Adaptasi antarmuka awal juga di atasi dengan manual pengguna (modul dan panduan latihan) dan pendampingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup, perlu strategi media atau *fallback* agar adopsi tetap berjalan. Sehingga program ini bisa di replikasi ke desa lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah yang memiliki potensi produk lokal dan kendala pencatatan manual. Keberlanjutan bergantung pada dukungan kelembagaan (desa, koperasi, pemerintah lokal) dan komitmen pelaku usaha untuk mempertahankan praktik aplikasi. Jika terus menjalankan sesi monitoring dan evaluasi rutin, dampak positif dapat lebih berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Implementasi aplikasi SI APIK dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Reksonegoro melalui inkubator bisnis dodol membuktikan bahwa penerapan teknologi pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat desa. Temuan utama menunjukkan adopsi aplikasi ini mampu mengubah pola pencatatan manual yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi sistematis, akurat, dan transparan. Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan aliran kas dan perhitungan keuntungan serta kerugian yang sederhana, yang selanjutnya berdampak pada perbaikan kualitas pengambilan keputusan usaha.

Lebih jauh, keberadaan inkubator bisnis berperan tidak hanya sebagai sarana produksi, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan inovasi teknologi dengan model pendampingan kewirausahaan agar hasilnya lebih komprehensif. Kontribusi baru dari kegiatan ini adalah bukti bahwa aplikasi pencatatan digital yang sederhana sekalipun dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat daya saing UMKM berpotensi lokal.

Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim akademisi melalui mediasi membentuk kemitraan yang mendukung berkelanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan awal, tetapi juga memberikan model pemberdayaan masyarakat berbasis inkubator bisnis digital yang dapat di replikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengabdian masyarakat, khususnya terkait transformasi digital dan literasi keuangan pada skala mikro berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (UNG) telah memberikan dukungan finansial untuk pengabdian ini sesuai dengan nomor kontrak: 1386/UN47.D1/HK.07.00/2025. Diharapkan hasil dari pengabdian ini bisa memberikan keuntungan bagi pihak luar, terutama untuk para pengabdian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106.
- Feblin, A., Sulistiawati, U., Dianti, R. U. M., & Pratama, E. W. (2025). Pembuatan Pembukuan Sederhana Melalui Aplikasi Buku Warung Guna Mempermudah Pencatatan UMKM di Desa Tanjung Makmur Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten OKU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5507–5511.
- Lubis, M. A., Syahbudi, M., & Syarvina, W. (2025). Penerapan Akuntansi dengan Aplikasi Buku Warung pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 763–776.
- Ramdan, A. M., Siwiyanti, L., Nurmilah, R., & Komariah, K. (2024). *Klasterisasi UMKM dan Produk Unggulan Kota Sukabumi*. Penerbit Widina.
- Satriani, R., Hartati, A., & Sukmaya, S. G. (2023). Penguatan Pasar Dan Diversifikasi Olahan Minuman Berbahan Dasar Produk Biofarmaka Pada Kelompok Tani Sido Jodho Kabupaten Banjarnegara. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6261–6266.
- Setiawan, W., Irmayanti, A., Putri, A. S., & Anggraini, M. (2024). Pembuatan Website Sebagai Media Digital Marketing Guna Meningkatkan Brand Awareness Pada Muezza Makeup. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 163–168.
- Solihin, D., Rachman, M., Zilfana, Z., & Sunarto, S. (2023). Peran Inkubator Bisnis Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Tenant. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 1–7.
- Widjojo, J., Chandrawan, D., Tuanaya, S. S., & Al Muthoharoh, F. (2023). Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Pembukuan Online oleh UMKM Bumbu Sakato. *Nilai*, 1(3), 151–170.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

